

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Saat ini seluruh negara di dunia tengah dihadapkan pada wabah penyakit yang dapat mengancam kesehatan. Wabah ini disebabkan karena virus yang biasa disebut dengan *Corona Virus Disease* (COVID-19) atau virus corona. Pada awalnya, virus ini muncul akhir tahun 2019 di Negara China, tepatnya Kota Wuhan. Virus ini memiliki gejala seperti flu dan infeksi saluran pernafasan. Penyebar dari virus ini sangat cepat sehingga telah menyebar hampir seluruh daerah di Negara China, bahkan hingga saat ini hampir di seluruh Negara di dunia telah terjangkit virus corona. Seiring berjalannya waktu jumlah kasus yang terjadi semakin mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini sejalan dengan tingkat kematian yang terus bertambah. Virus ini tak kunjung berakhir dikarenakan belum ada temuan obat ataupun vaksin untuk menanggulangi dan menyembuhkan virus corona. (Setyorini, 2020).

Sehingga dibutuhkan cara yang tepat dalam upaya memutus rantai penyebaran virus corona. Untuk itu pemerintah mengambil kebijakan dengan menerapkan pembatasan sosial atau *sosial distancing* untuk meminimalisir penularan COVID-19. *Sosial distancing* sendiri merupakan suatu tindakan dimana setiap orang diharuskan untuk tidak berdekatan antara satu dengan yang lainnya. Dengan menghindari segala macam perkumpulan atau pertemuan untuk mencegah penularan COVID-19. Oleh karena itu, segala kegiatan seperti kegiatan belajar mengajar (KBM) di Sekolah maupun Universitas harus dilakukan di rumah atau dilakukan secara online untuk mencegah penyebaran COVID-19 ini. (Haqien & Rahman, 2020)

Dalam bidang pendidikan sendiri pemerintah Indonesia dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberi kebijakan untuk melaksanakan pembelajaran dari rumah (Pujilestari, 2020) sejak minggu ke-2 bulan Maret 2020. Aturan Pemerintah Pusat yang kemudian ditindak lanjuti oleh surat edaran yang dikeluarkan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur No surat : 420/1780/101.1/2020. Perihal : Peningkatan Kewaspadaan terhadap corona virus disease (Covid-19) di Jawa Timur. Isi surat poin 1 (Satu) menyebutkan bahwa pelaksanaan kegiatan belajar

mengajar pada semua jenjang dan jenis pendidikan di Jawa Timur dilakukan di rumah peserta didik masing – masing terhitung mulai tanggal 16 Maret 2020 sampai 29 Maret 2020. Sekolah yang harus melaksanakan Belajar Dari Rumah (BDR) antara lain Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), hal ini juga berlaku tingkat perguruan tinggi (Universitas ataupun Akademi)

Media pembelajaranpun turut berubah yang tadinya media pembelajaran secara tatap muka di sekolah kini pembelajaran di lakukan secara online atau Dalam jaringan yang sering disingkat menjadi pembelajaran *Daring*. Pembelajaran “*Daring*” adalah bentuk pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi komunikasi dan Informasi misalnya internet CD – Room (Molinda, 2005) hal ini di antaranya menggunakan Google Classroom, Zoom Meeting, Whatsapp, Google Meet, Google Form dan sebagainya.(Muslih, 2011).

Hal ini terdapat perbedaan dengan kondisi siswa yang awalnya terbiasa bangun pagi, sarapan, lalu berangkat ke sekolah dan melakukan aktifitas hingga pukul 14.30 di sekolah (SMK Negeri 2 Surabaya), bahkan hingga pukul 17.00 (Jika ada kegiatan tambahan berupa Ekstrakurikuler). Namun pada saat ini yang terjadi dilapangan menunjukkan bahwa :

1. Semenjak terhitung tanggal minggu ke 2 (dua) bulan Maret tahun 2020 hingga saat ini siswa sepenuhnya siswa melaksanakan pembelajaran secara *Daring*.
2. Siswa memulai pembelajaran *Daring* dimulai pukul 08.00 dengan waktu maksimal pembelajaran 60 menit hingga pukul 12.00 (menyesuaikan jadwal guru mata pembelajaran).
3. Tidak pernah ada aktifitas pembelajaran bagi siswa di sekolah.
4. Sebagai penggantinya siswa diberikan tugas yang digunakan untuk pengambilan nilai kehadiran siswa, hal tersebut juga berlaku pada saat PTS (Penilaian Tengah Semester), maupun PAS (Penilaian Akhir Semester).
5. Semua kegiatan Ekstrakurikuler contohnya : Ekstrakurikuler Basket, Futsal, Volley, Tari, pecinta alam sampai dengan

Paskibra dihentikan sampai batas waktu yang tidak bisa ditentukan.

Dari 5 (Lima) Fakta yang terdapat dilapangan kesimpulan awal penulis adalah pada masa pandemi ini seiring dengan berubahnya pola pembelajaran pada siswa yang pada awalnya dilakukan secara langsung (bertatap muka) atau *Luring* namun kini model pembelajaran dilakukan secara "*Daring*"(tidak bertatap muka). Siswa lebih sering menatap laptop ataupun poselnya untuk mengikuti kegiatan pembelajaran seperti mengerjakan tugas sekolah yang berikan melalui *Google Classroom*, *Google form*, *Google meet*, *Zoom*, atau *Whatsapp*.

Penjelasan diatas merupakan gambaran situasi yang terjadi saat ini di SMK Negeri 2 Surabaya. Dari gambaran tersebut memunculkan rasa keingin tahuan bagi penulis bagaimana dengan tingkat kebugaran jasmani para siswa dimasa pandemi ini ? pada awalnya saat sebelum terjadi pandemi di Indonesia pada awal bulan maret hingga awal April tahun 2020 siswa / siswi terbiasa melakukan aktifitas. Namun sampai hari ini semua tidak bisa dilakukan, lantas bagaimana tingkat kebugaran siswa ditengah pandemi saat ini ? mengingat hingga saat ini pembelajaran pendidikan jasmani yang secara tidak langsung memberikan kesempatan pada siswa untuk meningkatkan kesehatan dan kebugaran jasmani pada siswa yang awalnya diberikan minimal 2x45 Menit dalam 1 (satu) minggu kini juga diubah menjadi pembelajaran *Daring* dan lebih banyak bersifat teori dari pada praktek secara langsung.

Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra adalah salah satu ekstrakurikuler yang menjadi 'ujung tombak' dari SMK Negeri 2 Surabaya untuk mengukir banyak prestasi baik tingkat kota, regional, maupun Provinsi dan Nasional, tentu hal tersebut tidak lepas dari adanya jadwal latihan rutin yang telah disusun oleh pelatih. Namun dalam masa pandemi ini memunculkan pertanyaan pelatih, apakah selama kegiatan pembelajaran *daring* para anggota ekstrakurikuler Paskibra SMK Negeri 2 Surabaya ini masih menjaga kebugaran tubuhnya dengan melakukan aktifitas fisik ? mengingat pada sebelum pandemi para anggota Ekstrakurikuler Paskibra SMK Negeri 2 Surabaya, berlatih minimal sebanyak 3 (tiga) kali dalam 1 (satu) Minggu dengan durasi 2 (dua) jam setiap kegiatan latihan. Bahkan dalam persiapan menjelang kompetisi

atau latihan dalam rangka peringatan upacara hari besar nasional bisa kegiatan latihan bisa dilakukan 4 (empat) hingga 5 (lima) kali. dalam satu minggu dengan durasi 2 s.d 4 Jam dalam setiap kegiatan latihan dan juga rutin melaksanakan Tes Kesegaran Jasmani minimal 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan. Terakhir dilakukan pada 22 Februari 2020 kurang lebih 1 (satu) minggu sebelum Presiden Joko Widodo pada tanggal 2 Maret 2020 mengkonfirmasi kasus Covid 19 Pertama di Indonesia.

Hal ini yang mendorong peneliti untuk melakukan kegiatan penelitian survei yaitu ditengah masa pandemi ini dengan melakukan kegiatan tes kesegaran jasmani anggota ekstrakurikuler Paskibra SMK Negeri 2 Surabaya. Untuk mengetahui perbandingan nilai kesegaran jasmani pada saat sebelum pandemi dan dimasa pandemi ? Dengan hal tersebut nantinya diharapkan hasil dari pada penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

### **B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah**

Penelitian ini berfokus melihat perbandingan nilai tes kesegaran jasmani anggota Paskibra SMK Negeri 2 Surabaya pada saat sebelum dan dimasa terjadinya pandemi. Supaya penelitian tidak menyimpang dari masalah yang sebenarnya yang telah diuraikan di latar belakang penelitian.

### **C. Rumusan Masalah**

Bedasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka pertanyaan dari penelitian ini adalah, Bagaimana perbandingan nilai tes kesegaran jasmanai anggota Paskibra SMK Negeri 2 Surabaya pada sebelum dan dimasa terjadinya pandemi ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui nilai kesegaran jasmani anggota Paskibra SMK Negeri 2 Surabaya pada sebelum dan dimasa terjadinya pandemi.

### **E. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian ini melakukan survei nilai tes kesegaran jasmani anggota ekstrakurikuler paskibra SMK Negeri 2 Surabaya dengan parameter Tes Kegaran Jasmani Indonesia.

**Table.1.1 Variabel Penelitian**

<b>SAMPEL</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>PARAMETER</b>
Anggota ekstrakurikuler Paskibra SMK Negeri 2 Surabaya	20 Orang	Tes Kesegaran Jasmani Indonesia

**F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat membantu pelatih untuk mengetahui perbandingan nilai tes kesegaran jasmanai anggota Paskibra SMK Negeri 2 Surabaya pada sebelum dan dimasa terjadinya pandemi sehingga nantinya dapat membantu pelatih untuk menyusun metode latihan dimasa pandemi ini.

